

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah salah satu bagian dari olahraga pendidikan, hal ini sesuai dengan UU No. 3 tahun 2005 tentang SKN yang menjelaskan bahwa ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga bagian yaitu salah satunya adalah Olahraga Pendidikan. Pengertian serta tujuan olahraga pendidikan tentu berbeda dengan pengertian dan tujuan olahraga rekreasi ataupun olahraga prestasi. Pendidikan jasmani merupakan pelajaran pendidikan gerak yang sejak dahulu telah tercantum didalam kurikulum pendidikan dasar, SD, SMP, SLTA bahkan belakangan ini telah sampai kepada tingkat perguruan tinggi sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Menurut Mahendra (2015. hlm.40) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Menurut Suherman, tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

- Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.(hlm.22-23)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan gerak yang sejak SD, SMP, SLTA, dan bahkan sampai perguruan tinggi yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam hal fisik, mental, dan emosional.

Dalam melakukan suatu pengukuran di lakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, di lakukan pada sample yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data di lakukan dengan cara yang benar. Suatu alat ukur yang tidak valid dan reliabel akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang yang di berikan tes itu. Apabila informasi yang di dapat keliru maka akan

mempersulit pengambilan keputusan apakah tes tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Menurut Nurkencana (1992, hlm .141) menyatakan bahwa “Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dalam hal validitas , tentunya dipengaruhi oleh (1) instrumen, (2) subjek yang diukur, dan (3) petugas yang melakukan pengukuran. Dalam hal pengukuran, khususnya dalam pendidikan tentunya yang terpenting adalah informasi hasil ukur yang benar”. Sebab dengan hasil ukur yang tidak atau kurang tepat maka akan memberikan informasi yang tidak benar, sehingga kesimpulan yang diambil juga tidak benar.

Sedangkan menurut Susan Stainback 1988 (dalam buku Sugiyono. 2017, hlm.267-268) menyatakan bahwa “*reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic, reliability typically is considered to be synonymose with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g interrater reliability), by the same researcher at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)* Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data di nyatakan reliabel apa bila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila di pecah menjadi dua menjukan data yang tidak berbeda.

Dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel memerlukan uji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian tersebut. Validitas adalah derajat kesahihan dari tes, Azwar (1987, hlm. 173) menyatakan “Bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukuran”. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm. 42) mengemukakan bahwa “Suatu alat pengukur atau tes di katakan reliabel jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat di percaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya”. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan informasi atau data dari tes, diharapkan hasil tes tersebut dapat menjukan kualitas dari tes itu sendiri.

Hal ini masih di pengaruhi oleh kondisi objek yang di teliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian instrumen atau alat ukur

yang tepat valid dan reliabel untuk mengukur evaluasi hasil tes TGMD-2 Ulrich.

Uji Perkembangan Motor Bruto, Edisi Kedua (TGMD-2) [Ulrich, 1985; Ulrich,2000]

TGMD-2 mengukur kinerja gerakan kasar berdasarkan aspek kualitatif kemampuan gerakan. Menurut penulis, tes tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang secara signifikan berada di belakang rekan mereka dalam kinerja motorik kasar, untuk merencanakan program untuk meningkatkan keterampilan pada anak-anak yang menunjukkan penundaan dan untuk menilai perubahan sebagai fungsi dari meningkatnya usia, pengalaman, pengajaran atau intervensi. TGMD-2 merupakan revisi dari uji asli Gross Motor Development (TGMD) yang diterbitkan pada tahun 1985 (Ulrich, 1985). Rentang usia (3 sampai 10 tahun) mencakup periode di mana perubahan paling dramatis dalam perkembangan keterampilan gerakan kasar.

Validitas bersamaan AST(Aminotan Sferasi Ratio) diperiksa dengan menghitung koefisien korelasi Pearson antara waktu untuk menyelesaikan AST dan kueriens motorik usia dan jenis kelamin yang terkait. Nilai koefisien korelasi (r) dapat diartikan sebagai berikut: diabaikan: $<0,30$; rendah: $0,30-0,50$; sedang: $0,50-0,70$; tinggi: $0,70-0,90$; dan sangat tinggi: $0,90-1,00$ (Hinkle, Wiersma, & Jurs, 2003). T-test Sampel Independen digunakan untuk menyelidiki perbedaan yang mungkin terjadi antara anak laki-laki dan anak perempuan. Nilai dianggap signifikan secara statistik pada $p < 0,05$.

Untuk menguji reliabilitas uji coba uji AST, koefisien korelasi intraclass (ICC) dihitung (Altman, 1991). Nilai ICC di bawah $0,20$ mencerminkan kesepakatan yang buruk, antara $0,21$

dan 0,40 kesepakatan adil, antara 0,41 dan 0,60 kesepakatan moderat, antara 0,61 dan 0,80 kesepakatan yang baik, dan lebih tinggi dari 0,80 kesepakatan yang sangat baik (Altman, 1991). Sebagai tambahan, sebuah "kontrol kualitas" dari tingkat kesepakatan antara dua percobaan AST dilakukan dengan membangun plot Bland dan Altman (Bland & Altman, 1986). Dalam plot ini, perbedaan antara kedua percobaan itu diplot terhadap rata-rata dua percobaan tersebut. Batas kesepakatan (LoA), yang diusulkan sebagai parameter kesalahan pengukuran oleh Bland dan Altman (1986), diwakili dalam plot dan juga perubahan dengan nilai mean yang meningkat (Bland&Altman,1999).

Konsistensi internal AST diperiksa dengan menghitung α Cronbach dan korelasi item-korelasi yang terkoreksi berkenaan dengan perpecahan waktu untuk menyelesaikan lima sampai tujuh perbedaan tugas di AST. Nilai Cronbach's α dapat diartikan sebagai berikut: <0,50 sebagai tidak dapat diterima, 0,50-0,60 sebagai orang miskin, 0,60-0,70 seperti yang dipertanyakan, 0,70-0,80 sebagai dapat diterima, 0,80-0,90 sama baiknya, dan > 0,90 sama bagusnya (Cronbach, 1951). Karena jumlah waktu yang sangat sedikit diperlukan untuk menyelesaikan tugas enam dan tujuh dalam AST-2 dan AST-3, waktu split dari tugas keenam dan ketujuh telah ditambahkan bersamaan. Disarankan agar korelasi total item di atas 0,20, menunjukkan bahwa tingkat redundansi item dapat diterima dan konstruksi yang sama diukur

Indri Apriyani, 2020

PENERAPAN MODEL TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING DALAM PERMAINAN BOLA BESAR DI SDN MUNDAKJAYA 1 (Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa kelas V SDN MUNDAKJAYA 1)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan item lainnya termasuk (Everitt & Skrondal, 2010; Field,2005).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, uji validitas dan reliabilitas pada TGMD-2 Ulrich sebelumnya sudah pernah di teliti oleh Ulrich di luar Negri, namun untuk di indonesia belum ada informasi tentang tes tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kembali TGMD-2 Ulrich melalui penelitian ini dengan judul : **Uji Validitas Dan Reliabilitas TGMD-2 Ulrich Pada Anak Usia 9 Tahun** (Studi deskriptif pada kelas 3 SDN Sukaluyu 201 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Sebelum peneliti menentukan rumusan masalah, terlebih dahulu di identifikasi masalah-masalah yang terjadi, diantaranya :

1. Tingkat validitas tes TGMD-2 Ulrich yang di lakukan belum tentu valid
2. Tingkat reliabilitas tes TGMD-2 Ulrich yang di lakukan belum tentu reliabel

Untuk membatasi permasalahan yang akan di bahas agar tidak terlalu luas, maka peneliti hanya akan meneliti tentang tingkat validitas dan reliabilitas tes TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung.

Dalam kaitannya dengan uraian di atas penulis akan menetapkan rumusannya sebagai berikut :

1. Apakah tes TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung valid ?
2. Apakah tes TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung reliabel ?
3. Apakah tingkat Validitas dan Reliabilitas tes TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung signifikan ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang jelas dapat di jadikan pedoman mengenai apa yang perlu di lakukan dan cara yang paling baik di tempuh untuk sampai pada tujuan yang di harapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat Validitas TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat Reliabilitas TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui signifikansi Validitas dan Reliabilitas TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun siswa SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, secara teoritis, untuk mengembangkan teori-teori tentang tes pengukuran dalam bidang penjas dan olahraga.
2. Manfaat praktis dapat menjadi tambahan informasi bagi guru dan pembina mengenai tes TGMD-2 Ulrich, sehingga tes ini dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu juga dapat menjadi tambahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas guru, maupun pembina dalam tes TGMD-2 Ulrich ini sudah teruji tingkat validitas dan reliabilitanya. Dalam memberikan materi guru sudah dapat menyesuaikan materi dan tingkat kemampuan siswa terutama ketetapan gerak TGMD-2 Ulrich siswa tersebut. Penelitian ini juga sebagai kontribusi untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penjas sekolah dasar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memamparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelakan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan akan di paparkan mengenai : latar belakang penelitian, perumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. Pada BAB II tentang landasan teoritis akan di paparkan mengenai : validitas, reliabilitas, TGMD-2 Ulrich .

3. Pada BAB III tentang metode penelitian dipaparkan secara rinci mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian di antaranya : metode penelitian, populasi dan sample penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas tes TGMD-2 Ulrich pada anak usia 9 tahun, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Pada BAB IV pengolahan dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang : hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.

5. Pada BAB V tentang kesimpulan dan saran akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.